BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan pulau yang sudah terkenal dan memiliki potensi kebudayaan yang tinggi, salah satunya adalah Desa Penglipuran yang merupakan salah satu desa adat yang masih memelihara kebudayaan aslinya. Desa ini terletak di Desa Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa Adat Penglipuran memiliki tata ruang yang sangat teratur berupa penataan rumah penduduk di kanan dan di kiri jalan utama dengan benturumah yang seragam dan simetris. Desa ini ditata menggunakan pola tata ruang T k ri Mandala, sehingga desa ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu Utara Mandala, Madya Mandala dan Nista Mandala dengan tingkat kesucian yang berbeda. Utara Mandala untuk area suci atau area yang dianggap sakral atau tempat ibadah seperti pura ditempatkan di bagian utara, Madya Mandala untuk area keduniawian atau daerah pemukiman warga yang ditempatkan di bagian tengah, dan Nista Mandala untuk area kotor seperti daerah kuburan ditempatkan di bagian selatan. Konsep ini juga diterapkan dalam susunan rumah warga Desa Penglipuran. Desa ini juga merupakan salah satu desa tradisional atau desa tua di Bali dan masyarakat Desa Penglipuran adalah orang Bali Aga, yang berarti leluhur masyarakat desa Penglipuran berasal dari Desa Aga di Banyuwangi. Sedangkan di Bali "Aga" berarti gunung, karena orang Aga bertempat tinggal di daerah pegunungan.

Desa ini masih tetap memelihara kearifan lokal yang selaras dalam kehidupan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup. Yang membedakan desa ini dengan desa adat lainnya adalah desa ini memiliki susunan tata ruang desa yang sangat rapi dan simetris, bentuk dan tata letak semua rumah penduduknya bisa dikatakan sama. Kemiripan dari tiap-tiap rumah terlihat pada pintu gerbang rumah, atap rumah dan dinding rumah ygn menggunakan bambu, lebar pintu gerbang yang hanya muat untuk

satu orang dewasa. Tidak hanya bentuk rumah yang sama, pembagian tata ruang rumah juga sama, seperti letak kamar tidur, dapur, toilet, dan lain-lain. Desa Penglipuran memiliki potensi yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan apalagi desa ini merupakan sebagai salah satu dari tiga desa terbersih di dunia. Sayangnya hingga saat ini masih banyak masyarakat Indonesia di luar pulau Bali yang belum mengetahui Desa Penglipuran. Oleh karena itu untuk dapat memperkenalkan keindahan dan keunikan Desa Penglipuran perlu dibuat media informasi dalam bentuk *website* yang dapat memaparkan informasi tentang Desa Penglipuran.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan rangkuman yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, berikut akan diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media informasi agar masyarakat mengenal kehidupan sosial dan kebudayaan desa adat Penglipuran Bali ?
2. Bagaimana memperkenalkan kehidupan sosial dan kebudayaan desa adat Penglipuran Bali ?

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, ruang lingkup permasalahan adalah informasi mengenai kebudayaan Desa Penglipuran. Perancangan ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia, usia 20-30 tahun. Perancangan ditujukan untuk masyarakat baik pria maupun wanita

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan kehidupan sosial dan kebudayaan desa adat Penglipuran melalui media Desain Komunikasi Visual yang tepat dan efektif.

2. Merancang media informasi Desain Komunikasi Visual yang tepat, efektif dan menarik bagi masyarakat Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Data primer diperoleh melalui :

- Wawancara terstruktur dengan kepada adat Desa Penglipuran
- Wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat asli Desa Penglipuran.
- Kuisioner kepada 100 responden.
- Data visual dari lapangan (foto dan video)

Data sekunder berupa artikel dan buku diperoleh melalui :

- Internet
- Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha

1.5 Skema Perancangan

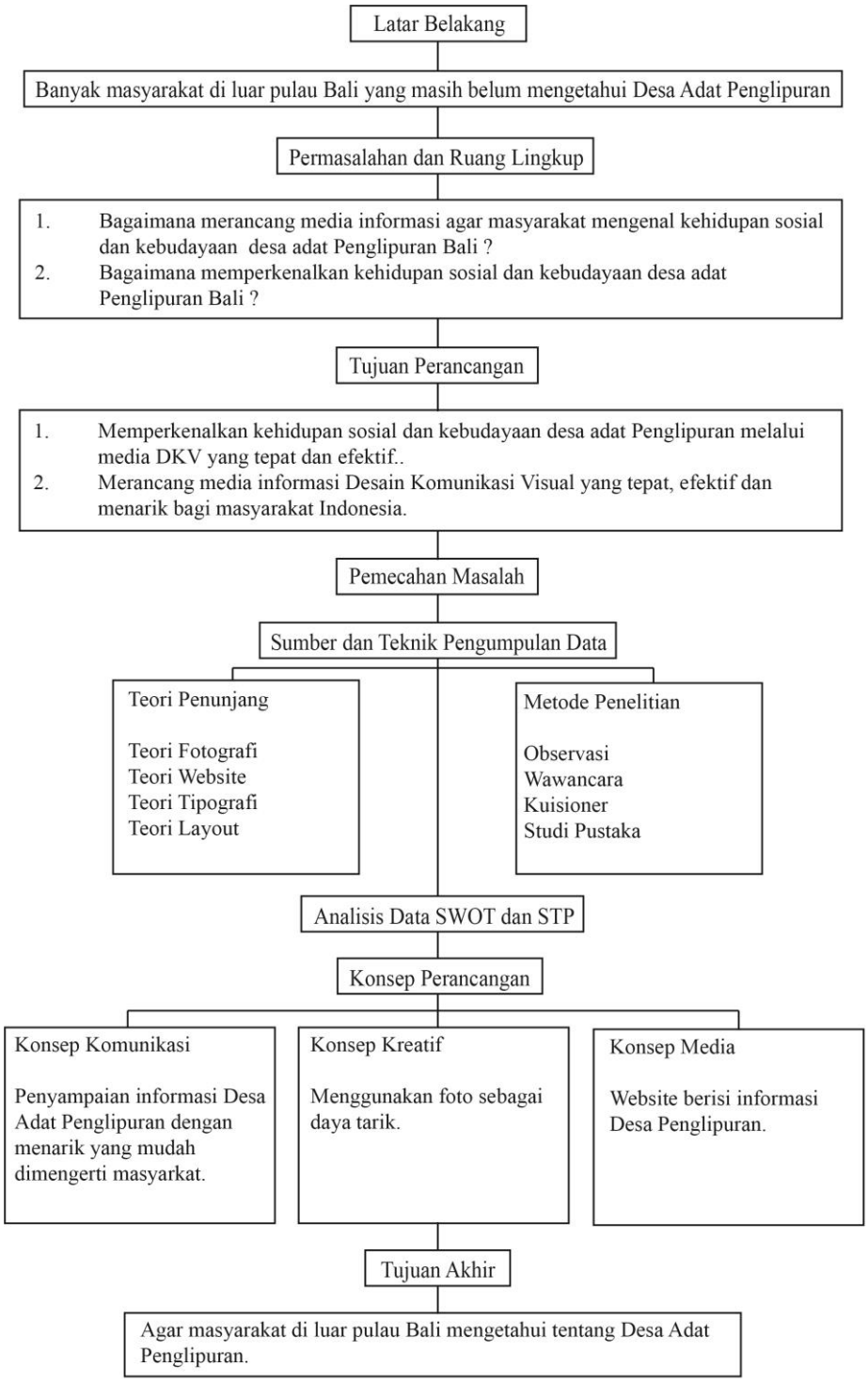

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Fotografi

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: “photo” dari “phos” (cahaya) dan “graphy” dari “graphe” (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).

Sudjojo (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni. Dalam bukunya Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan 9 menghasilkan gambar yang sangat

kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni. Pada penelitian ini, subjek menggunakan fotografi sebagai media untuk merekam/mendokumentasikan kesehariannya, yaitu berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama subjek melalui masa depresi.

2.1.1 Fotografi Sebagai Media Informasi

Sebagai medium yang dapat merekam gambar, dengan segala bentuk dari kehidupan yang berhenti dalam sebuah foto bagaikan menekan tombol jeda alam kehidupan, fotografi menangkap dan menjadikannya abadi. Mengenai fotografi sebagai medium, dalam sub-bab ini, sebagai pembawa informasi, maka hubungannya adalah dengan fotografi sebagai media pengampu dalam dunia jurnalistik.

Dalam bukunya, Gani dan Kusumalestari (2014:6) mengatakan: "Rasanya tidak ada media massa cetak (surat kabar, tabloid, dan majalah) di negeri ini yang tidak menyertakan foto dalam setiap terbitannya. Foto seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. (quote) kedudukan karya foto di sini adalah sebagai daya tarik, maka esensi dari karya foto dalam jurnalistik adalah sebagai pelengkap/penunjang dari sebuah berita."

Gani dan Kusumalestari menambahkan bahwa secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa.

Wijaya (2011:10) menjelaskan bahwa secara sederhana fotojurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin.

2.1.2 Fotografi Sebagai Medium Berekspresi

Fotografi sebagai medium berekspresi, kaitannya adalah dengan fotografi sebagai media dalam penciptaan karya seni. Calne (2004:285) mengutip Joseph Machlis bahwa: ”seni, seperti cinta, lebih mudah didalami daripada diberi definisi. Tidak akan gampang menemukan dua filsuf yang setuju dengan suatu definisi. Kita bisa bilang bahwa seni berurusan dengan komunikasi gagasan dan rasa melalui medium kenikmatan (sensuous medium)—warna, bunyi, perunggu, pualam, kata. Medium ini diolah menjadi karya dengan ciri pokok berupa keindahan rancangbangun dan keutuhan bentuk. Karya itu punya daya tarik bagi akal-budi, merangsang emosi, menggetarkan daya khayal, dan mempertajam indera.”

Sumardjo (2000:166) menuliskan bahwa penciptaan karya seni memang merupakan kerja pengungkapan iri, ekspresi diri, dalam suatu wujud benda seni. Dari definisi di atas, maka seni dalam penciptaannya adalah suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan; berekspresi.

Bull (2009:141) berpendapat bahwa setelah pengadopsiannya oleh para konseptualis pada tahun 1980, fotografi menjadi medium pilihan bagi seniman dalam skala yang luas dari akhir abad 20-an sampai awal abad 21.

Bate mengungkapkan (2009:144) ketika siapapun berbicara tentang pengaruh dari media fotografi pada seni (atau seni pada fotografi), penggambaran umum dari perubahan sosial ini dalam penciptaan gambar visual perlu diingat dan dikukuhkan dalam pikiran. Dengan kata lain, perubahan dari seni sejak adanya fotografi juga adalah bagian dari peralihan besar dalam sejarah penggunaan dan fungsi dari imaji dalam lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Kita tidak dapat sepenuhnya memisahkan pergeseran dari praktik seni (dan teorinya) dari pergeseran besar dalam media visual di kebudayaan lainnya.

2.2 Teori *Website*

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website. Contoh website statis adalah berisi profil perusahaan, sedangkan website dinamis adalah seperti Friendster, Multiply, dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya, website statis hanya bisa di update oleh pemiliknya saja, sedangkan website dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik (Abdul Kadir 2009 : 10)

2.2.1 Unsur-Unsur Dalam Penyediaan Website atau Situs

Menurut Abdul Kadir (2009 : 58), untuk menyediakan sebuah *website*, maka kita harus disediakan unsur-unsur penunjangnya, seperti halnya :

- Nama domain (Domain name/URL – Uniform Resource Locator)

Nama domain atau biasa disebut dengan Domain Name atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website, atau dengan kata lain domain name adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah website pada dunia internet. Contoh : http://www.namasitus.com. Nama domain diperjualbelikan secara bebas di internet dengan status sewa tahunan. Setelah Nama Domain itu terbeli di salah satu penyedia jasa pendaftaran, maka pengguna disediakan sebuah kontrol panel untuk administrasinya. Jika pengguna lupa/tidak memperpanjang masa sewanya, maka nama domain itu akan di lepas lagi ketersediaannya untuk umum. Nama domain sendiri mempunyai identifikasi ekstensi/akhiran sesuai dengan

kepentingan dan lokasi keberadaan website tersebut. Contoh nama domain ber-ekstensi internasional adalah com, net, org, info, biz, name, ws.

2.2.2 Macam-Macam Website

1. Portal

Portal, seperti Yahoo!, adalah situs Web yang yang menawarkan beragam layanan internet dari satu lokasi tunggal yang mudah digunakan. Misalnya menawarkan mesin pencari, direktori, berita terbaru, e-mail, game, dan banyak lagi. Contoh portal lainnya: AltaVista, AOL, MSN, dan Netscape.

2. Berita

Situs macam ini mengandung materi terbaru yang berhasil diliput dan ditampilkan dalam Web. Keuangan, olahraga, selebritis, hingga berita politik. Hal-hal yang biasanya hanya kita dapatkan dari televisi, radio, maupun surat kabar sekarang dapat diakses dengan mudah dengan sekali klik. Misalnya situs berita CNN.

3. Informasi

Jaman sekarang orang haus akan informasi, dan di Web telah terdapat banyak situs-situs berisi banyak informasi yang susah didapat di dunia nyata. Ingin tahu lebih banyak tentang chord gitar misalnya, silahkan buka Ultimate-guitar.

4. Bisnis

Situs ini berisi promosi barang atau jasa yang ditawarkan lewat internet. Biasanya dimiliki oleh perusahaan yang benar-benar eksis di dunia nyata. Tidak menutup kemungkinan kita dapat memesan barang secara online. Situs yang populer diantaranya adalah Tokopedia.

5. Pendidikan

Di Web ada banyak situs pembelajaran yang dapat diandalkan untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada beberapa universitas yang menawarkan kuliah secara online dan

mendapat seftifikat lewat cyberworld. Guru-guru sekolah yang melek internet juga biasanya memasang bahan pembelajaran dalam situs mereka untuk dapat dimanfaatkan anak didiknya. Salah satu contoh situs pembelajaran tentang komputer adalah Ilmu Komputer.

6. Hiburan

Situs ini menawarkan hal-hal yang menarik dan inovatif. Mereka menyediakan video, lagu, games, dan masih banyak lagi. Contoh situs tentang download video misalnya, adalah Youtube.

2.3 Teori Tipografi

Menurut Danton Sihombing (seperti dikutip Perdana, 2007) tipografi adalah "bidang ilmu yang mempelajari seluk-beluk mengenai huruf, yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai fungsi estetis dan fungsi komunikasi, sebagai fungsi estetis, tipografi digunakan untuk menunjang penampilan sebuah pesan agar terlihat menarik, sedangkan sebagai fungsi komunikasi tipografi digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) berupa teks dengan jelas dan tepat." Berikut adalah beberapa jenis huruf:

1. *Roman*.

   Ciri dari huruf ini adalah memiliki sirip/kaki/*serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya. Kesan yang ditimbulkan adalah mengekspresikan organisasi dan intelektualitas, klasik, anggun, lemah gemulai.

2. *Egyptian*.

   Jenis huruf yang memiliki ciri kaki/sirip/*serif* yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar dan stabil.

3. *Sans Serif*.

   Pengertian *Sans Serif* adalah tanpa sirip/*serif*, jadi huruf jenis ini tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer dan efisien.

4. *Script*.

   Huruf Script menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan Kesan yang ditimbulkannya adalah sifat pribadi dan akrab.

5. *Miscellaneous*.

   Huruf jenis ini merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki adalah dekoratif dan ornamental.

(Sumber:https://www.dumetschool.com/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1, diakses 25 Oktober 2017)

2.4 Teori *Layout*

Layout adalah sebuah usaha mendapatkan komunikasi visual yang komunikatif dan menarik dengan cara menyusun dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis, seperti huruf, teks, garis, label, warna dan sebagainya.Berikut adalah beberapa prinsip dasar tata letak layout :

- Keseimbangan / *balancing*

  Keseimbangan / *balancing* merupakan prinsip dari layout yang menghindari kesan berat / ketidak seimbangan bidang atau ruang yang terisi oleh unsur-unsur seni rupa. keseimbangan dibagi menjadi 2 :

1. Keseimbangan Simetris

   Keseimbangan simetris terjadi ketika keseimbangan unsur visual terjadi secara vertical ataupun horizontal. Gaya ini biasa menggunakan dua elemen yang diletakan dengan tepat dan jarak yang sama seperti cermin.

2. Keseimbangan Asimetris

   Keseimbangan asimetris terjadi apabila unsur visual dari elemen desain tidak merata, namun tetap terlihat seimbang. gaya inin merupakan permainan visual kontras , warna, dan sebagainya dengan titik yang beraturan.

- Alur baca / *movement.*

  Alur baca dibuat oleh desainer yang dirancang secara sistematis dengan tujuan mengarahkan mata pembaca dari bagian satu ke bagian yang lainnya dalam menelusuri sebuah informasi.

- Penekanan / *Emphasis*

  Menciptakan sebuah kesatuan dalam sebuah desain, seperti menyatukan beberapa gambar dengan pemisah garis dan memberikan informasi dari beberapa bagian tersebut sehingga tercipta keselarasan visual yang seimbang.

(Sumber : http://teoridesain.com/2016/05/penjelasan-tata-letak-layout.html, di akses 29 Oktober 2017)

BAB 3

URAIAN DATA DAN ANALISIS MASALAH

3.1 Lembaga yang terkait

3.1.1 Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali

Gambar 3.1 Logo Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali

(Sumber : http://jegegbagusbali.blogspot.com/2011/07/dinas-pariwisata-provinsi-bali-beserta.html, diunduh 20 Agustus 2018)

Bedasarkan surat keputusan gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No:22.a/pemb 32/Ia70, membentuk Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Bali. Untuk memperkuat dasar pembentukan Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Bali, dibuatkan peraturan daerah, provinsi daerah tingkat I Bali tanggal 10 Agustus 1971,No: 2/PD/DPRGR/1971. Namun peraturan daerah tersebut belum mendapatkan pengesahan oleh pejabat yang berwenang berhubung urusan kepariwisataan belum diserahkan kepada daerah. Selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah nomor : 24 tahun 1979, oleh pemerintah telah diserahkan dua belas urusan kepariwisataan kepada Daerah Tingkat I Bali.

Berhubung dengan hal tersebut diatas dan sesuai dengan pasal 9 undang-undang nomor:5 tahun 1974, sejalan dengan perkembangan pembangunan untuk

meningkatkan daya guna dan hasil guna Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Bali, maka di terbitkan Peraturan Daerah Tingkat I Bali nomor : 4 tahun 1982, tentang pembentukan, susunan organisasi, dan tatakerja Dinas Pariwisata Provinsi Tingkat I Bali. Peraturan daerah ini berdasarkan atas keputusan mentri dalam negri tanggal 20 Desember 1984, nomor : 061.161-1034 dan diundangkan dalam lembaran daerah provinsi Bali nomor : 1, seri D, tanggal 29 Desember 1984.

Untuk menyesuaikan keadaan, kemudian peraturan daerah tersebut diganti, dengan peraturan daerah nomor : 3 tahun 1994 dan disahkan oleh mentri dalam negri dengan keputusan nomor : 123 tahun 1995, tanggal 13 Oktober 1993.

Visi :

Terwujudnya pariwisata yang berkualitas, bekelanjutan, dan mempunyai daya saing, berdasarkan “Tri Hita Karana”.

Misi :

- Terwujudnya pariwisata budaya yang berbasis kerakyatan.
- Terwujudnya profesionalisme pengelolaan kepariwisataan.
- Terwujudnya pelayanan yang baik di bidang kepariwisataan.

3.2 Data dan Fakta

Untuk hasil karya yang baik, diperlukan data yang mendukung untuk penelitian ini maka dari itu perlu dilakukan pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.1 Hasil Observasi

Berdasarkan cerita kepala adat Desa Panglipuran, desa ini ada sekitar pada abad ke-13. Desa ini merupakan sebuah desa yang asal mulanya dari desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pada saat itu warga Bayung Gede di ajak oleh raja Bangli dan ditempatkan di wilayah Kubu (Desa Penglipuran) untuk

membantu pekerjaan raja Bangli. Sebelum bernama Penglipuran desa ini memiliki nama Desa Kubu Bayung yang artinya orang Bayung yang tinggal di Kubu. Setelah sekian lama , warga desa Bayung yang tinggal di Kubu memisahkan diri secara tanggung jawab antara desa induk dengan desa Kubu Bayung. Nama “Penglipuran” yang berarti penghibur, disebabkan karena tujuan awal warga Bayung ditempatkan ke desa ini adalah untuk membantu pekerjaan raja atau membuat raja senang. Penglipuran juga berasal dari kata “Pengeling Pura”, “Eling” yang berarti rumah dan “Pura” yang berarti tempat asal atau tanah leluhur. Sehingga Pengeling Pura berarti masyarakat desa yang masih mengingat tanah leluhur dan melestarikan budaya-budaya leluhur baik dari segi fisik dan non fisik.

Desa Panglipuran menjadi satu dari sejumlah desa adat di Bali yang memiliki kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari para penduduknya, bentuk desa dan aturan-aturan adat yang hingga saat ini masih dijaga tradisinya, dan budaya leluhurnya baik secara fisik dan non fisik. Saat memasuki pintu masuk desa kita sudah disuguhkan dengan pemandangan desa yang sangat bersih, rapi, dan banyaknya tanaman-tanaman menghiasi desa menjadikan desa tersebut sangat cantik. Pada area pintu masuk desa terdapat ucapan selamat datang yang menandakan desa ini adalah desa wisata.

Gambar 3.2 Tugu pada pintu masuk desa

(Sumber: Wijaya,2018)

Gambar 3.3 Pintu masuk desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

Pola tata ruang desa terlihat jelas sangat rapi, sejajar dan simetris. Sepanjang jalanan desa hampir tidak terlihat adanya sampah satu pun. Masyarakat desa terlihat begitu harmonis dan mengenal baik satu sama lain. Karena kebersihan yang dimilikinya, desa Panglipuran menjadi salah satu dari tiga desa yang di nobatkan sebagai desa terbersih di dunia.

Gambar 3.4 Suasana desa penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

Gambar 3.5 Kegiatan masyarakat desa di pagi hari

(Sumber: Wijaya,2018)

Pola Tata Ruang dan Tata Bangunan

Pola tata ruang dan tataletak bangunan rumah di desa adat Panglipuran pada umumnya mengikuti Pola Tri Mandala yaitu :

- Utama Mandala, pada arah Kaje (utara) merupakan tempat paling suci sehingga terdapat pura dan bangunan suci dalam Sistem Persil rumah berupa sanggah (persembahnyangan keluarga).
- Madya Mandala, pada bangian tengah berupa area perumahan dan kegiatan usaha dan pada pekarangan rumah digunakan sebagai bangunan tempat tinggal, dapur (paon), Bale Seke Enem, Bale Loji (tempat yang dipakai tidur oleh anak muda yang menghuni rumah adat atau tempat menerima tamu) , dan banguann lainnya yang di pandang perlu.
- Nista Mandala, pada arah Kelot (selatan) adalah tempat yang kotor seperti kuburan dan dalam jika dirumah terletak kamar mandi / wc, kandang ternak, tempat kayu bakar dan lain - lain.

Gambar 3.6 Tata ruang rumah penduduk

(Sumber: Wijaya,2018)

Gambar 3.7 Rumah adat desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

Sosial Kemasyarakatan

Aturan-aturan desa adat (*awig – awig*) diyakini sebagai nilai - nilai luhur yang secara turun menurun diterima dan dilaksanakan dengan konsekuen. Masyarakat desa

Penglipuran menganut konsep **"Tri Hita Karana"** yang artinya "tiga penyebab terciptanya kebahagiaan" sebagai falsafah hidup mereka. Konsep ini menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu adalah hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang prinsip pelaksanaannya harus seimbang. Desa adat Panglipuran dipimpin oleh seorang ketua adat yang merupakan lembaga tertinggi pengambil keputusan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani dan sebagian besar lainnya pegawai negri dan pedagang. Di bidang kesenian, terdapat seni tari yang hanya di pentaskan pada hari- hari tertentu yang berkaitan dengan adat seperti Tari Sanghyang, tari Baris massal dan tari Barong Ngunying. Kesenian Gong Kebyar dan tari Legong serta Joged Bumbung (musiknya dari bambu) juga ada yang dapat di pentaskan sewaktu-waktu. Pada bagian selatan desa ada satu tempat yang bernama "Karang Memadu", tempat ini diperuntukan untuk masyarakat desa yang melakukan tindakan poligami mereka akan di tempatkan atau dikucilkan dan dibuatkan rumah pada area Karang Memadu ini. Hal ini bertujuan sebagai hukuman atau sangsi terhadap pelaku poligami agar menimbulkan efek jera. Namun hingga saat ini karang memadu tidak ada yang menempati atau belum ada masyarakat desa yang melakukan poligami.

Potensi Lingkungan

Desa Panglipuran memiliki hutan bambu seluas 75 hektar yang terdiri dari berbagai jenis bambu yang ada di Bali seperti bambu petung, jajang, tali, dan lain – lain yang merupakan bahan bangunan khas Panglipuran dan bahan baku kerajinan. Untuk menikmati hutan bambu ini telah dibuatkan jalan setapak. Pengelolaan bambu di desa panglipuran telah di atur dalam awig – awig, bahwa siapa saja yang akan menebang bambu harus meminta ijin kelian adat. Potensi lainnya adalah hutan vegetasi, kebun salak, kebun jeruk serta pemandangan sawah terasering dan sungai. Adanya pura-pura yang tergolong peninggalan kuno dengan kelengkapan, letak serta bahan bangunan yang terjaga keasliannya.

Gambar 3.8 Hutan Bambu Desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

3.3 Hasil Wawancara

Berikut merupakan hasil rangkuman dengan narasumber:

Bapak I Wayan Supat, selaku kepada adat desa Penglipuran.

- Desa Adat Penglipuran berorientasi kepada Gunung Batur (utara ke selatan)
- Menggunakan konsep tata ruang Sanga Mandala (utama, madya, nista)
- Masyarakat desa Penglipuran menggunakan falsafah hidup Tri Hita Karana
- Mata pencaharian masyarakat desa sudah heterogen, ada yang bertani, berdagang, menjadi pegawai negri, menjadi tukang, dan lain-lain. Mayoritasnya adalah bertani.
- Yang menyebabkan desa Penglipuran bersih, tertata rapi dan harmonis adalah semua masyarakatnya memahami arti dari Tri Hita Karana, sehingga tanpa ada aturan-aturan khusus mereka sudah tau apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
- Desa ini perlu dipublikasikan karena diperkenalkan kepada orang lain merupakan salah satu bentuk promosi dari sudut pandang pariwisata.

- Desa ini merupakan desa konservasi tetapi tidak menutup diri kepada pengaruh global. Apa yang baik dapat di ambil sedangkan yang buruk di buang, tetapi tetap melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur mereka.

3.4 Kuisioner

Bedasarkan kuisioner yang telah disebarkan melalui media sosial terungkap bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui Desa Adat Panglipuran. Masyarakat yang berkunjung ke Bali kebanyakan hanya mengunjungi tempat tempat yang sedang terkenal dan tidak mengunjungi desa-desa adat seperti Desa Panglipuran ini. Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada 115 responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

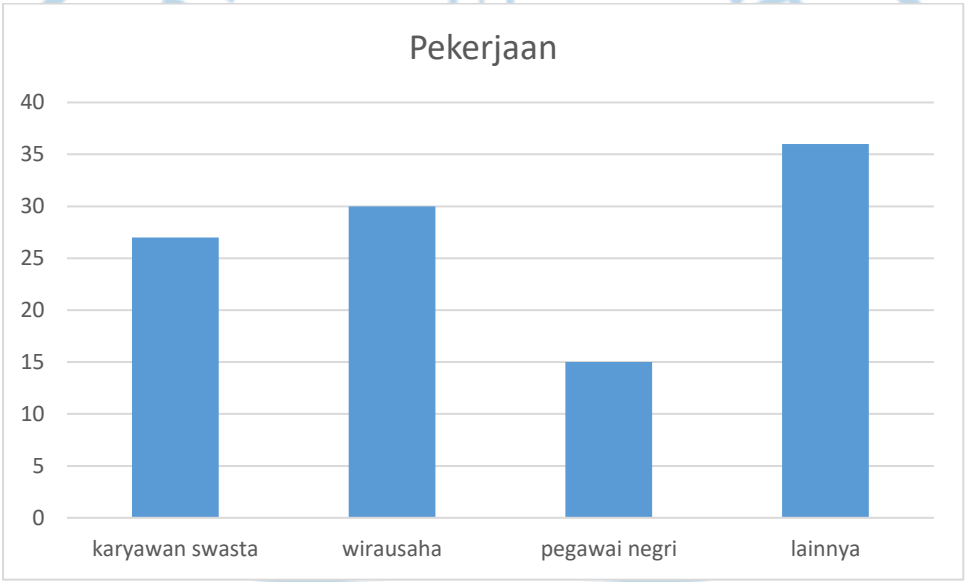

Diagram 3.1 Pekerjaan responden

(Sumber: Wijaya,2018)

27 orang adalah karyawan swasta, 30 orang adalah wirausaha, 15 orang adalah pegawai negri dan 36 orang memilih lainnya.

Diagram 3.2 Pendapatan perbulan responden

(Sumber: Wijaya,2018)

54 orang berpenghasilan di atas Rp.4.000.000

Diagram 3.3 Ketertarikan responden dengan budaya Bali

(Sumber: Wijaya,2018)

103 orang tertarik dengan budaya Bali.

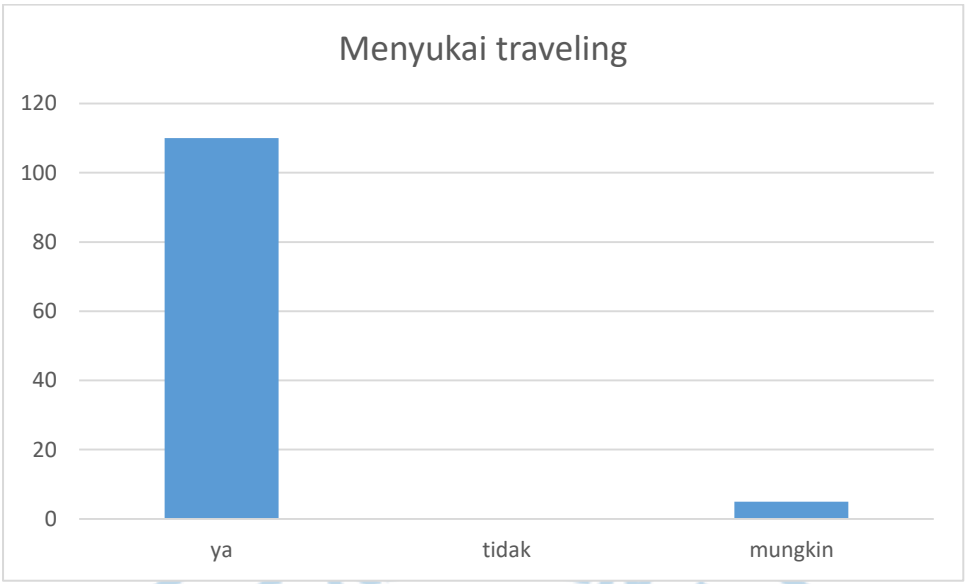

Diagram 3.4 Responden yang menyukai traveling

(Sumber: Wijaya,2018)

110 orang menyukai traveling.

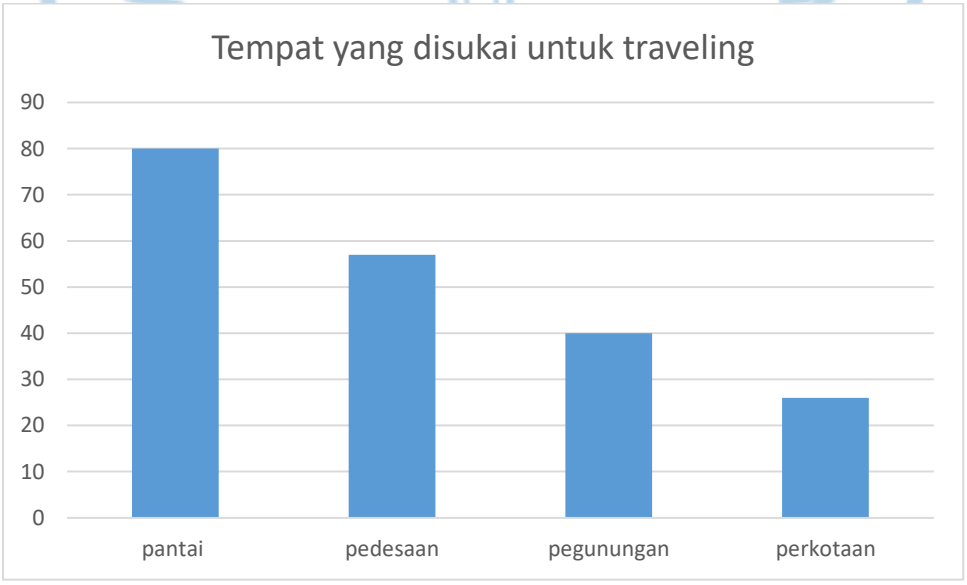

Diagram 3.5 Tempat yang disukai responden untuk traveling

(Sumber: Wijaya,2018)

80 orang menyukai pantai, 57 orang menyukai pedesaan, 40 orang menyukai pegunungan dan 26 orang menyukai perkotaan.

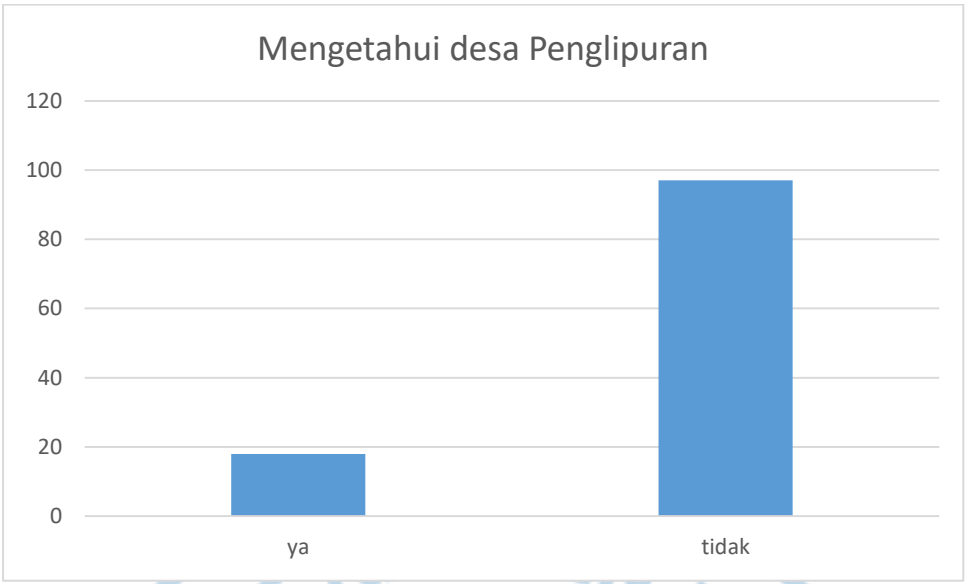

Diagram 3.6 responden yang mengetahui desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

18 orang mengetahui Desa Penglipuran

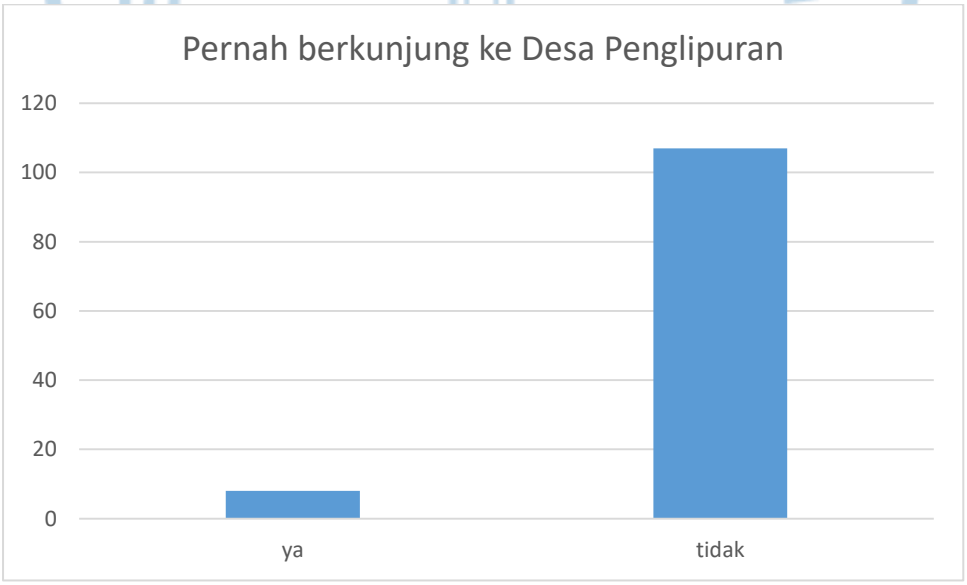

Diagram 3.7 Responden yang pernah berkunjung ke desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

8 orang pernah berkunjung ke Desa Penglipuran.

Diagram 3.8 Tanggapan responden mengenai desa adat

(Sumber: Wijaya,2018)

114 orang menyetujui desa adat perlu dilestarikan.

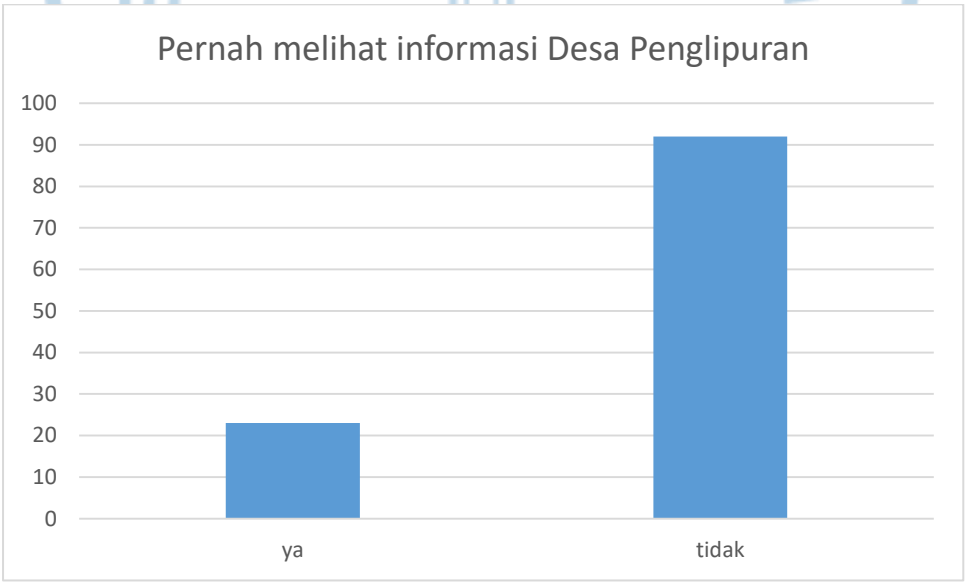

Diagram 3.9 Responden yang pernah melihat informasi desa Penglipuran

(Sumber: Wijaya,2018)

92 orang tidak pernah melihat informasi Desa Penglipuran.

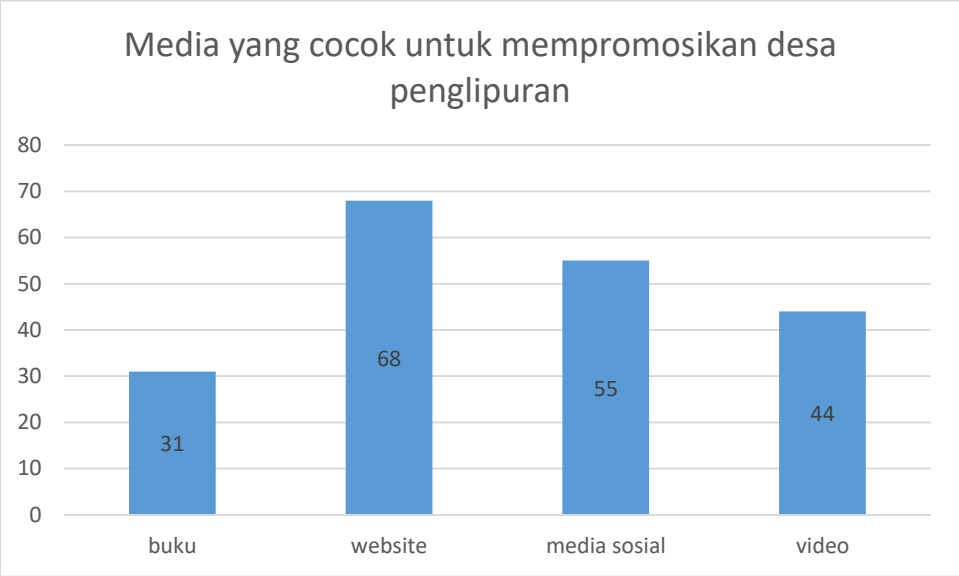

Diagram 3.10 Media yang cocok untuk mendokumentasikan desa Penglipuran (Sumber: Wijaya,2018)

68 orang memilih website sebagai media promosi.

3.5 Tinjauan Karya Sejenis

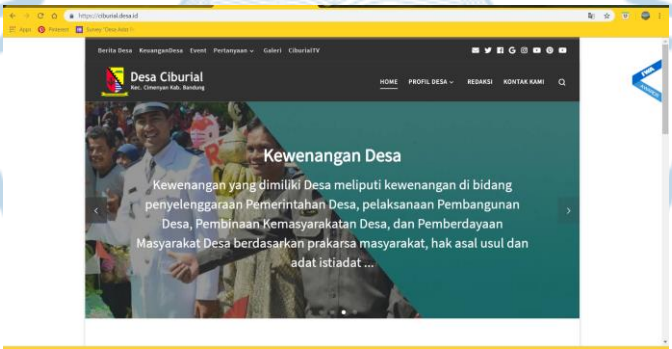

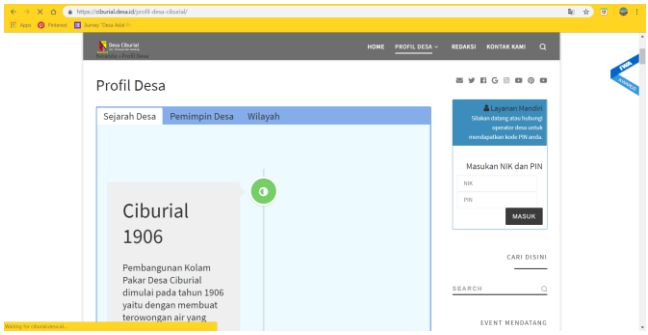

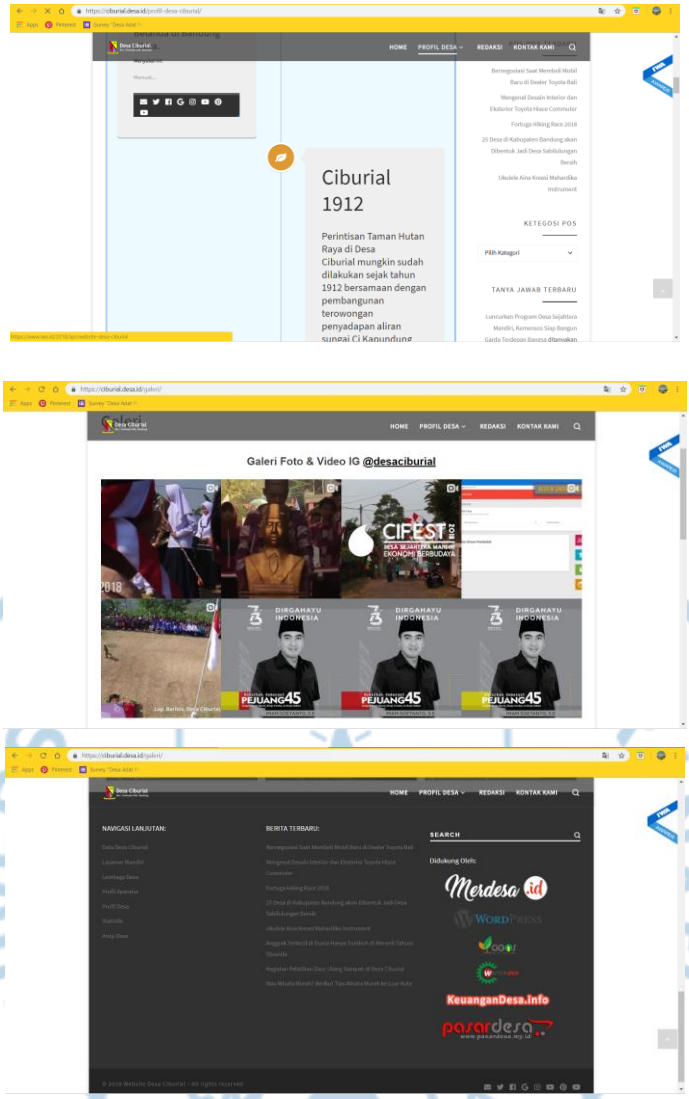

Gambar 3.9 *Website* Desa Ciburial

(Sumber: sumber : https://ciburial.desa.id/, diakses 25 september 2018)

Gambar di atas adalah *website* Desa Ciburial, di dalam *website* tersebut terdapat informasi desa, kegiatan masyarakat, sejarah desa dan berita terkini yang ada di desa. Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi Desa Ciburial.

3.6 SWOT

SWOT merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi, yang terdiri atas analisis keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Peneliti mendapatkan SWOT dari Desa Adat Penglipuran sebagai berikut:

SWOT Desa Adat Penglipuran :

Strength

- Desa Adat Penglipuran berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata.
- Desa Adat Penglipuran memiliki pola tata ruang desa yang khas dan unik.
- Keadaan desa yang asri
- Dinobatkan sebagai salah satu desa terbersih di dunia

Weakness

- Kurang ada informasi mengenai Desa Penglipuran
- Lokasinya jauh dari perkotaan
- Infrastruktur dan fasilitas yang belum lengkap

Opportunities

- Mulai banyak masyarakat yang ingin mengetahui budaya lokal

Threats

- Banyak lokasi yang lebih menarik di Bali
- Gaya hidup orang-orang yang sudah modern

SWOT Media

Strength

- Terdapat peta lokasi yang dapat membantu menunjukan lokasi desa
- Dapat diakses melalui *gadget* atau *smart phone*

- Dapat diakses kapan saja
- Mudah untuk memperbaharui konten website

Weakness

- Susah dicari jika belum mengetahui Desa Penglipuran
- Harus ada petunjuk untuk membantu menemukan website

Opportunities

- Perkembangan jaman dimana masyarakat sudah menggunakan website untuk mencari informasi.

Threat

- Serangan *hacker*.

3.7 STP

Segmentasi

- Geografi

Orang dewasa muda di kota-kota besar di Indonesia.

- Demografis

Usia : 18-30 tahun

Jenis kelamin : Pria & perempuan

Pendapatan : >Rp 6.000.000,-

Pekerjaan : Mahasiswa dan sudah bekerja

- Psikografis

Orang dewasa muda yang senang *traveling* dan budaya Bali.

Targeting

Kelompok yang dijadikan target adalah orang dewasa muda yang masih kuliah atau sudah bekerja dengan rentang usia 20-30 tahun, pria maupun perempuan dengan penghasilan diatas Rp 6.000.000,- dan menyukai traveling dan sesuatu yang berbau budaya.

Positioning

Website yang informatif dengan menyajikan informasi penginapan dan transportasi di Desa Penglipuran, peta lokasi, kegiatan yang dapat dilakukan, kumpulan foto-foto baik daya tarik desa dan juga aktifitas-aktifitas masyarakat desa dengan gaya visual yang sesuai dengan target yaitu orang dewasa muda.

BAB 4

PEMECAHAN MASALAH

4.1 Konsep Komunikasi

Website menampilkan informasi tentang Desa Adat Penglipuran yang masi belum banyak dikenal masyarakat. Menampilkan berbagai macam informasi desa melalui foto dan beserta penjelasannya, aktifitas apa saja yang dapat dilakukan di desa tersebut, adanya kumpulan-kumpulan foto lingkungan desa tersebut, informasi lokasi, informasi transportasi dan juga sejarah desa tersebut. Dengan adanya website ini, diharapkan target *audience* dapat lebih mengenal dan mengetahui tentang Desa Adat Penglipuran.

4.2 Konsep Kreatif

Konsep visual yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan teknik fotografi untuk menggambarkan secara langsung keadaan Desa Adat Penglipuran, ditambah dengan penjelasan agar lebih informatif dan juga sedikit ilustrasi sebagai pendukung. Desain *website* menggunakan beberapa elemen khas Bali seperti bunga jepun dan kain poleng. Dibuat dengan gaya desain yang bersih, simetris dan rapih sesuai tata ruang Desa Penglipuran.

Pada media perancangan ini, menggunakan media foto karena foto dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai Desa Penglipuran, baik bentuknya seperti apa, keadaan lingkungannya, bersihnya dan juga asrinya seperti apa. Konsep komunikasi ini bertujuan agar target *audience* dapat mengetahui lebih jauh tentang Desa Adat Penglipuran.

1. Tipografi

Font yang digunakan dalam *website* adalah :

Faradisa Script

The quick brown fox jumps over a lazy dog

THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER A LAZY DOG

Tipografi ini digunakan untuk *logotype* dalam website untuk menunjukan penekanan agar pengguna website dapat mudah melihat bagian tersebut. Memiliki karakter seperti tulisan tangan agar terlihat lebih dinamis sesuai dengan target *audience*nya yaitu dewasa muda.

Coco Gothic

The quick brown fox jumps over a lazy dog

THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER A LAZY DOG

Font yang digunakan dalam sebagian besar dari isi konten *website* adalah coco gothic dengan tujuan agar lebih mudah dibaca. Tipografi menggunakan typeface sans serif yang berkesan modern dan mudah dibaca.

2. Layout

Layout yang dignakan dalam *website* yaitu menggunakan grid dan setiap bagiannya dibatasi dengan foto. *Website* juga menggunakan sistem *scroll*, sehingga tidak membuat pengguna terlalu banyak berpindah halaman untuk melihat isi *website*.

4.3 Konsep Media

Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah media promosi dalam bentuk digital/elektronik. Media yang dipakai adalah media yang akrab, sering diakses oleh

target segmentasi perancangan dan memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi. Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah *website*. *Website* tersebut dapat diakses melalui laptop, komputer, *smart phone* dan tablet. Penggunaan media *website* juga sangat efektif karena *website* dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dan untuk mengaksesnya pun sangat mudah. *Website* akan mempermudah para wisatawan untuk mengetahui segala informasi tentang Desa Penglipuran. Perancangan *website* ini diharapkan bisa memberikan rasa bangga atas Desa Adat Penglipuran sebagai kekayaan Indonesia. Media pendukung yaitu Instagram,poster, dan banner online agar masyarakat lebih mudah untuk menemukan *website* Desa Penglipuran.

4.4 Hasil Karya

4.4.1 Halaman Pembuka *Website*

Gambar 4.1 Halaman pembuka website

(Sumber: Wijaya,2018)

Bagian halaman pembuka *website* perancang menggunakan video yang berubah dari gambar sketsa desa menjadi foto asli Desa Penglipuran dan disertai dengan iringan

musik Bali. Penggunaan desain ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan *audience* yang semula tidak mengetahui Desa Penglipuran menjadi tahu dan mengenal desa ini. Selain itu iringan musik Bali pada halaman ini juga bertujuan sebagai sambutan kepada *audience* yang masuk ke dalam *website* ini. *Audience* akan masuk ke halaman *homepage* jika telah menekan tombol ”*get started*”.

4.4.2 *Home Page*

Gambar 4.2 *Home page*

(Sumber: Wijaya,2018)

Pada bagian *home* dari *website*, perancang menggunakan desain perblok yang dibatasi oleh foto-foto desa agar lebih rapi dalam penggelompokan sub judul yang ada dalam

halaman *home.* Pada bagian blok pertama perancang menampilkan video dokumentasi Desa Penglipuran agar *audience* dapat melihat dan mengetahui terlebih dahulu seperti apa wujud dari Desa Penglipuran. Selanjutnya bada blok ke dua berisikan sekilas sejarah Desa Penglipuran dan terdapat tombol yang menghubungkan ke halaman *about* untuk melihat sejarah desa lebih lengkap. Begitu juga pada blok ke tiga yang menampilkan beberapa foto yang ada dalam halaman *gallery* dan terdapat tombol yang dapat menghubungkan *audience* ke halaman *gallery* untuk melihat foto-foto desa lebih lengkap. Lalu pada blok terakhir perancang menuliskan aktifitas apa saja yang dapat wisatawan lakukan di Desa Penglipuran. Selain itu ketika *audience* memasuki halaman *home* maka akan ada iringan lagu bali yang otomatis terputar sebagai elemen tambahan untuk memberikan suasana Bali.

4.4.3 *About Page*

Gambar 4.3 *About page*

(Sumber: Wijaya,2018)

Pada halaman *about* sendiri berisikan sejarah Desa Penglipuran dan beberapa foto dan ilustrasi bunga jepun sebagai elemen pendukung untuk menekankan suasana Bali.

4.4.4 *Gallery Page*

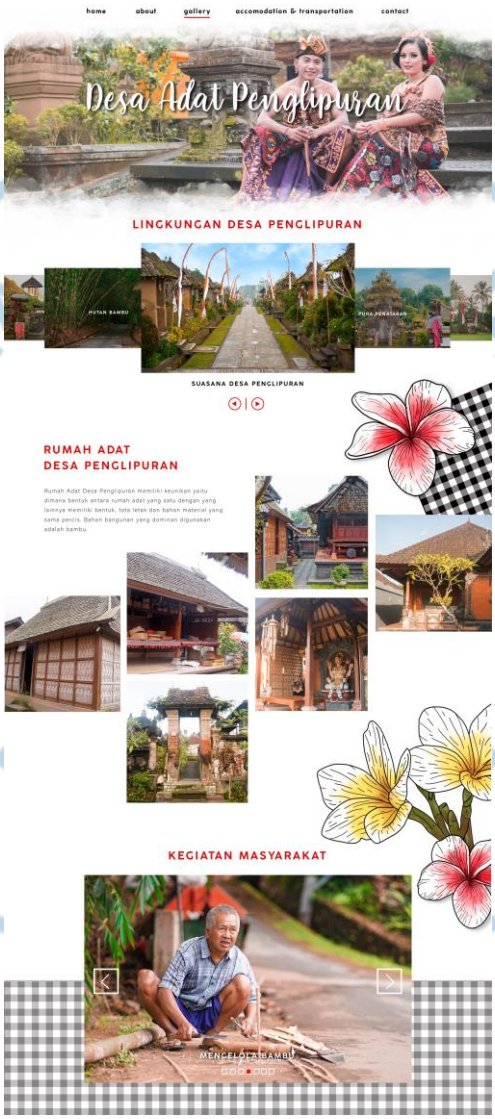

Gambar 4.4 *Gallery page*
(Sumber: Wijaya,2018)

Pada halaman *gallery* perancang membagi menjadi 3 bagian yaitu lingkungan , rumah adat dan kegiatan masyarakat agar memudahkan *audience* untuk melihat-lihat foto Desa Penglipuran. Selain itu di setiap fotonya terdapat keterangan yang menjelaskan foto tersebut agar membantu *audience* yang membacanya untuk lebih memahami foto tersebut.

4.4.5 *Accomodation and Transportation Page*

Gambar 4.5 *Accomodation & transportation page*

(Sumber: Wijaya,2018)

Pada halaman *accomodation & transportation* perancang menuliskan penjelasan tentang penginapan yang ada di desa penglipuran dan juga lokasi serta cara terbaik mengunjungi desa penglipuran. Selain itu pada bagian transportasi juga disediakan tombol untuk tersambung ke *Google Maps* agar memudahkan *audience* melihat langsung peta Desa Penglipuran secara jelas.

4.4.6 *Contact Page*

Gambar 4.6 *Contact page*
(Sumber: Wijaya,2018)

Dalam halaman *contact* perancang memberikan kolom komentar yang bertujuan untuk menjadi masukan untuk pihak desa. Pesan yang dikirim akan diterima pihak desa melalui *email.* Selain itu juga terdapat informasi lokasi dan nomor telepon pihak desa agar memudahkan jika *audience* ingin mengetahui informasi yang lebih jelas.

4.5 Media Pendukung

Media pendukung yang pertama digunakan adalah poster. Poster ini akan ditempatkan pada *travel agency* untuk membantu mengarahkan *audience* pada *website* Desa Penglipuran dengan cara meng-*scan QR code* yang telah tertera di poster tersebut. Selain itu poster juga berfungsi untuk menarik perhatian *audience* terhadap keindahan Desa Penglipuran.

Gambar 4.7 Media pendukung poster

(Sumber: Wijaya,2018)

Media pendukung ke dua adalah banner online. Banner ini akan ditempatkan sebagai iklan pada *website* lainnya seperti misalnya pada *website Trip Advisor* ataupun situs-

situs wisata lainnya yang bertujuan untuk menarik perhatian *audience* terhadap Desa Penglipuran dan juga membantu mengarahkan *audience* kepada *website* Desa Penglipuran.

Gambar 4.8 Media pendukung banner online

(Sumber: Wijaya,2018)

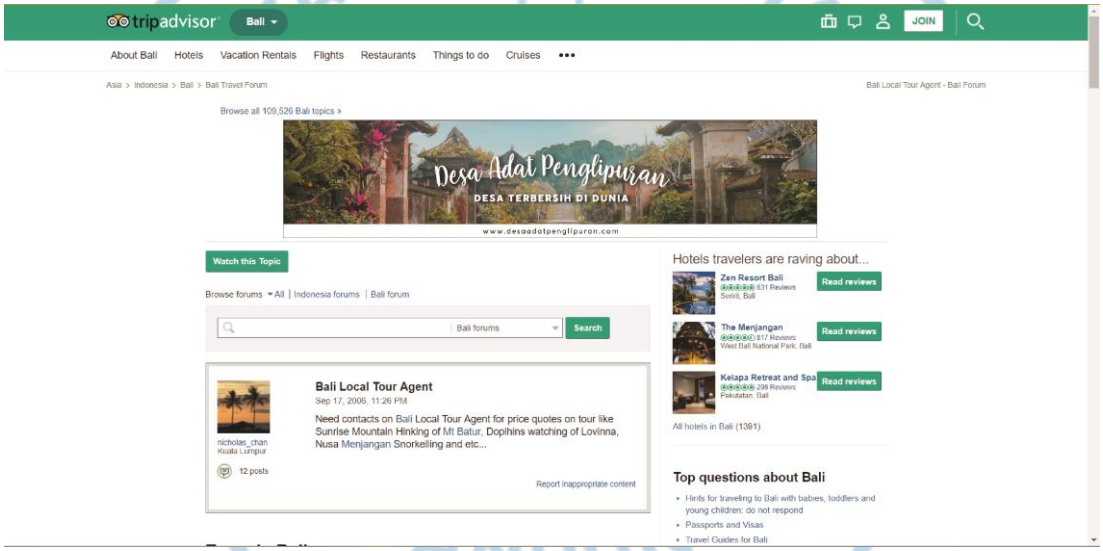

Gambar 4.9 Penerapan banner online

(Sumber: Wijaya,2018)

Media pendukung ke tiga adalah instagram, karena sekarang ini hampir semua orang memiliki akun instagram dan dengan melalui instagram informasi dapat disebarkan dengan cepat dan mudah melalui sistem *tag and share*. Pada akun instagram ini juga dapat disimpan alamat *website* Desa Penglipuran pada kolom biodata yang dapat memudahkan *audience* untuk melihat *website* Desa Penglipuran.

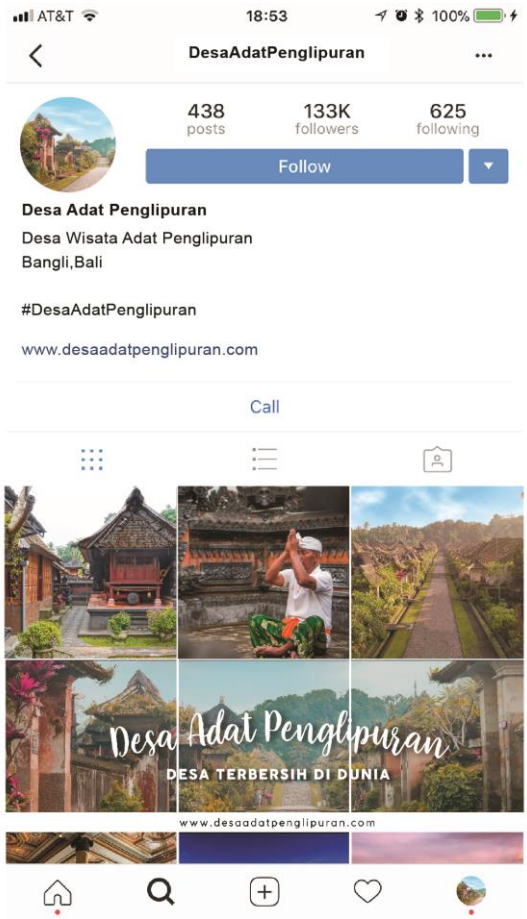

Gambar 4.10 Media pendukung instagram

(Sumber: Wijaya,2018)

4.6 *Budgeting*

Tabel 4.1 Budgeting

(Sumber: Wijaya,2018)

No	Nama Barang	Harga	Jumlah	Total
1	Transportasi Bandung- Bali Creative Director Photographer Videographer Asisten photographer Asisten videographer Art Director	Rp.850.000,- / tiket	6 tiket pulang-pergi	Rp.10.200.000,-
2	Transportasi di Bali (mobil)	Rp.250.000,- / hari	6 hari, 2 unit	Rp.3.000.000,-
3	Penginapan	Rp.500.000,- / kamar	3 kamar , 5 malam	Rp.7.500.000,-
4	Jasa fotografer	Rp.10.000.000,-		Rp.10.000.000,-
5	Desainer	Rp.5.000.000,-		Rp.5.000.000,-
6	Desain penerapan Instagram	Rp.2.000.000,-		Rp.2.000.000,-
7	Hosting website	Rp.95.000,- / bulan		Rp.1.140.000,-
8	Copy writer	Rp.1.000.000,-		Rp.1.000.000,-
9	Jasa edit video & videographer	Rp.8.000.000,-		Rp.8.000.000,-
10	Jasa pembuatan website	Rp.5.000.000,-		Rp.5.000.000,-

Total biaya : Rp.52.840.000,-

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Desa Adat Penglipuran yang teletak di pulau Bali adalah salah satu desa tua yang masih belum dikenal oleh masyarakat Indonesia di luar pulau Bali. Kurangnya informasi mengenai desa ini yang menyebabkan desa ini belum banyak dikenal. Dengan begitu tidak banyak yang mengetahui keunikan dan keindahan yang dimiliki Desa Adat Penglipuran. Merupakan sebuah hal yang berkaitan antara dokumentasi dan dikenalnya Desa Adat Penglipuran.

Berdasarkan hasil analisa *survey*, ditemukan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, dibuat sebuah *website* informasi mengenai Desa Adat Penglipuran guna memperkenalkan Desa Adat Penglipuran kepada masyarakat luas yang belum mengenal Desa Adat Penglipuran. Pendokumentasian ini akn membuat sejumlah pihak mengenal dan mengetahui Desa Adat Penglipuran.

Perancangan media *website* Desa Adat Penglipuran ini mampu menjadi penunjang bagi pariwisata pulau Bali itu sendiri. Dengan menggunakan gaya desain yang dinamis, rapih dan bersih serta menggabungkan fotografi, ilustrasi dan informasi yang tepat mampu membuat website ini menarik untuk diakses. *Website* ini diharapkan mampu memperkenalkan Desa Adat Penglipuran kepada masyarakat mengenai keindahan, keunikan dan kebudayaan yang dimiliki Desa Adat Penglipuran. Walaupun banyak cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan Desa Adat Penglipuran ini, namun pembuatan media *website* ini akan menjadi salah satu yang menarik untuk dilakukan.

5.2 Saran

Desa Adat Penglipuran saat ini sudah serahusnya lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di luar pulau Bali. Karena keunggulan wisata pulau Bali bukan hanya terletak pada pantai-pantai atau tempat-tempat modern lainnya saja melainkan banyak desa adat di Bali yang memiliki keunikan, keindahan dan kebudayaan yang beragam agar pariwisata Bali dapat terus memberikan beraneka ragam keunikan untuk terus dinikmati oleh para wisatawan. Alangkah baiknya jika pemerintah daerah maupun pusat memberikan bantuan berupa promosi atau informasi mengenai desa-desa adat yang memiliki keunikan, salah satunya adalah Desa Adat Penglipuran yang dinobatkan sebagai salah satu desa terbersih di dunia, agar desa tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menaikan perekonomian desa itu sendiri.

lembar **ASISTENSI SKETSA**
MAYOR DKV 6 - JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Paraf Pembimbing	
Tanggal	

NRP / Nama : Stefany Wijaya / 1464003

JUDUL: Perancangan website Desa Adat Penglipuran

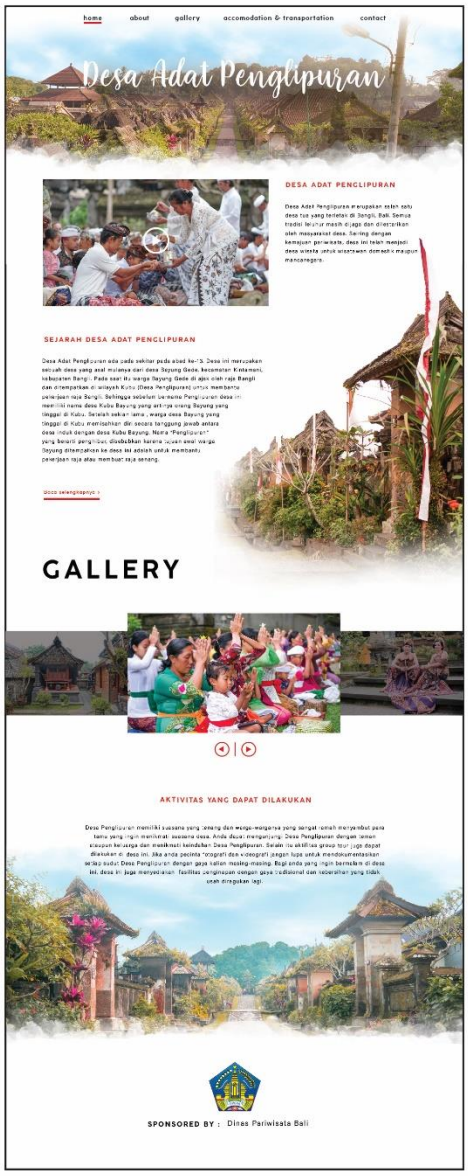

lembar **ASISTENSI SKETSA**
MAYOR DKV 6 - JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Paraf Pembimbing	
Tanggal	

NRP / Nama : Stefany Wijaya / 1464003 JUDUL: Perancangan website Desa Adat Penglipuran

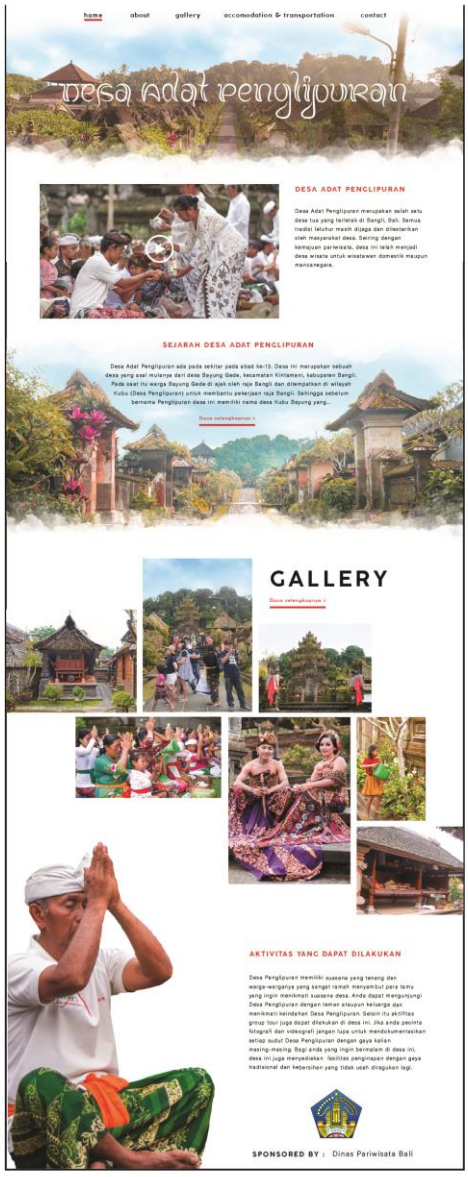

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Sudarma, I Komang (2014) Fotogrfi Yogyakarta: Graha Ilmu

Bull, Stephen (2010) *Photography* New York: Routledge

Rita Gani & Ratna Rizki Kusumalestari (2014) Jurnalistik Foto Suatu Pengantar Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Wijaya, Taufan (2010) Foto Jurnalistik Dalam Dimensi Utuh Klaten: Sahabat

Calne, Donald (2004) Batas Nalar : Rasionalitas dan Perilaku Manusia Jakarta: KPG

Sumardjo, Jakob (2000) Filsafat Seni Bandung : Penerbit ITB

Bate, David (2009) Photography: The Key Concepts New York: Berg

Kadir, Abdul (2009) Membuat Aplikasi Web Dengan PHP + Database MySQL. Andi

B. Internet

https://www.dumetschool.com/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1, diakses 25 Oktober 2017

http://teoridesain.com/2016/05/penjelasan-tata-letak-layout.html, di akses 29 Oktober 2017